

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional (KI), likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA), dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset (Ln Total Aset) terhadap kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial dan simultan. Berdasarkan hasil penelitian yang ada dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang. Hal ini sesuai dengan hasil SPSS yaitu nilai t kepemilikan institusional sebesar 1,606 dan tingkat signifikansi 0,110, yaitu lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa KI tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muslim & Puspa (2019) menyatakan “kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan utang”. Hal ini disebabkan sebagian data mengalami peningkatan dari kepemilikan institusional. Dengan peningkatan kepemilikan institusional seharusnya pihak institusi dapat memengaruhi manajemen dalam keputusan pendanaan operasional menggunakan ekuitas secara penuh yang berasal dari peningkatan laba operasional. Tetapi peningkatan laba tidak didominasi oleh peningkatan penjualan melainkan peningkatan pendapatan keuangan sehingga memiliki arti bahwa inovasi dengan menambah *business line* produk tidak dapat menjamin peningkatan kapasitas produksi yang akan menghasilkan peningkatan penjualan yang tinggi. Di sisi lain perusahaan harus tetap membagikan dividen kepada pemegang saham dan operasional juga menggunakan pendanaan eksternal yaitu pinjaman dari bank yang didukung oleh peningkatan kas dan setara kas. Sehingga secara mayoritas liabilitas meningkat dan ekuitas menurun yang menghasilkan DER secara mayoritas juga meningkat.

2. Variabel likuiditas (*CR*) berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang secara signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil SPSS yaitu nilai *t* dari *CR* sebesar -2,290 dengan tingkat signifikansi 0,023 yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang (*DER*). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ramadhani & Barus (2018) yang menyatakan “likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan utang”.
3. Variabel profitabilitas (*ROA*) berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang secara signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil SPSS yaitu nilai *t* sebesar -8,102 dengan tingkat signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang (*DER*). yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aryanto, Fauziyanti, & Rochmah (2021) menyatakan “profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kebijakan hutang” dan juga hasil penelitian Khaddafi & Syahputra (2019) bahwa “profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan utang”.
4. Variabel ukuran perusahaan (*UK*) berpengaruh positif terhadap kebijakan utang. Hal ini sesuai dengan hasil SPSS yaitu nilai *t* sebesar 4,620 dan tingkat signifikansi 0,000, yaitu dibawah 0,05 maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan utang yang diproksikan dengan *DER*. yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang ditolak. Hal ini disebabkan sebagian data mengalami peningkatan dari ukuran perusahaan. Peningkatan ukuran perusahaan karena oleh peningkatan total aset perusahaan. Peningkatan aset tersebut diperoleh dengan pinjaman jangka panjang yaitu liabilitas sewa sehingga mengakibatkan liabilitas juga meningkat. Sehingga perusahaan harus menggunakan aset secara efektif, efisien, dan semaksimal mungkin untuk menghasilkan persediaan yang dapat dijual dalam jumlah lebih banyak dan meningkatkan penjualan. Dengan peningkatan penjualan dan efisiensi beban akan meningkatkan laba perusahaan. Tetapi laba yang dihasilkan disebabkan oleh meningkatnya

pendapatan lain-lain dan juga dengan adanya peningkatan liabilitas akan meningkatkan beban bunga yang harus dibayarkan. Sehingga *retained earnings* dan ekuitas meningkat tidak disebabkan oleh laba hasil operasional utama perusahaan dan juga proporsi peningkatan liabilitas lebih besar daripada peningkatan ekuitas yang menyebabkan liabilitas lebih tinggi dan ekuitas lebih rendah sehingga menyebabkan *DER* meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ramadhani & Barus (2018) menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan utang”.

## 5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kepemilikan institusional, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kebijakan utang dengan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)* secara penuh. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) yaitu sebesar 0,300 yang memiliki arti bahwa kepemilikan institusional (*KI*), likuiditas (*CR*), profitabilitas (*ROA*), dan ukuran perusahaan (*UK*) memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen yaitu kebijakan utang (*DER*) sebesar 30% dan sisanya sebesar 70% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini. Kemudian keterbatasan lainnya yaitu penelitian hanya meneliti perusahaan manufaktur tahun 2019-2021.

## 5.3 Saran

Saran yang diberikan setelah menyelesaikan penelitian ini adalah peneliti selanjutnya dapat meneliti objek penelitian yang berbeda dan menambahkan variabel independen lain seperti pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial yang dapat memengaruhi kebijakan utang (*DER*).

#### 5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa implikasi yang menunjukkan hal sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi harus memiliki aset lancar yang cukup dengan tujuan meningkatkan kemampuan keuangan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban dalam melunasi utang jangka pendek. Dengan memiliki kemampuan membayar utang jangka pendek, maka perusahaan akan tergolong likuid. Perusahaan yang likuid berarti perusahaan memiliki dana internal yang cukup untuk memenuhi pendanaan operasional perusahaan seperti membeli bahan baku produksi kepada pemasok sehingga perusahaan dapat menjalankan operasional produksi dengan lancar. Dengan operasional produksi yang lancar maka akan menghasilkan persediaan yang siap untuk dijual lebih banyak dan akan meningkatkan penjualan. Dengan peningkatan penjualan diiringi dengan efisiensi beban, maka laba perusahaan juga akan meningkat. Meningkatnya laba perusahaan akan meningkatkan *retained earnings*. Peningkatan *retained earnings* berarti ekuitas akan meningkat, sehingga kebijakan utang akan lebih rendah dan *DER* akan rendah.
2. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan berarti semakin tinggi laba bersih perusahaan dari penggunaan aset milik perusahaan. Untuk mempertahankan profitabilitas yang tinggi, perusahaan harus meningkatkan operasional perusahaan dengan menggunakan aset secara maksimal, melakukan efisiensi beban, serta meminimalisir adanya *rework* dan *scrap* sehingga persediaan yang dapat dijual akan meningkat. Dengan meningkatnya persediaan maka penjualan akan mengalami peningkatan. Peningkatan penjualan diiringi dengan efisiensi beban pokok penjualan dapat meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba perusahaan dapat meningkatkan *retained earnings*. Dengan peningkatan *retained earnings* berarti ekuitas juga meningkat, sehingga kebijakan utang akan semakin rendah dan *DER* akan rendah.